

Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Jawa yang Memuat Wawancara Pada Siswa Kelas VIII-B Semester 1 SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020

Siti Nurkasanah

SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung, Indonesia
Email: sitinurkasanahsmpn1karangrejo@gmail.com

Abstrak: Penelitian yang sudah dilaksanakan ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan nilai hasil belajar siswa kelas VIII-B semester 1 SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung tahun pelajaran 2019/2020. Mata pelajaran yang diteliti yakni Bahasa Jawa dengan materi wawancara. Penelitian menggunakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan *Cooperative Learning Tipe Group Investigation*. Hal yang mendasari penelitian ini yakni rendahnya nilai siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa. Data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan juga tes. Hasil penelitian menunjukkan jika penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Jawa yang memuat wawancara pada siswa kelas VIII-B Semester 1 SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung tahun pelajaran 2019/2020. Siswa pada siklus I mendapatkan ketuntasan sebesar 64,3% sedangkan pada siklus II siswa mendapatkan ketuntasan sebesar 85,7%.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
Sejarah artikel

Diterima pada : 6 September 2022
Disetujui pada : 28 September 2022
Dipublikasikan pada : 1 Oktober 2022

Kata kunci: Bahasa Jawa dan Kooperatif Learning

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i3.532>

PENDAHULUAN

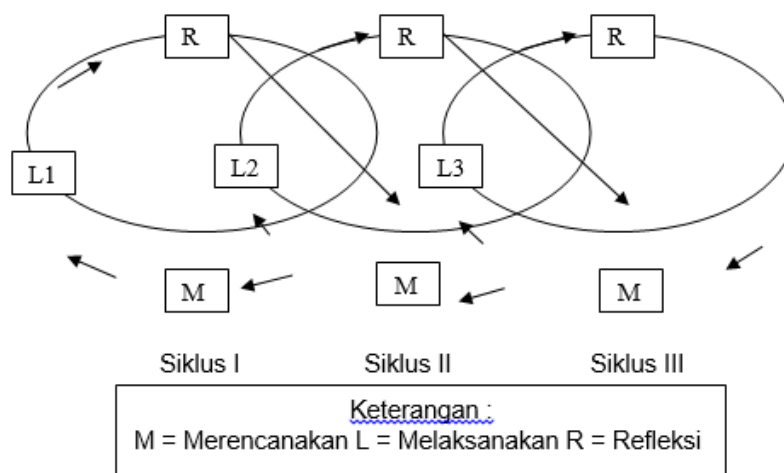
Bahasa Jawa merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi muatan lokal di jenjang sekolah. Keterampilan berbahasa bagi siswa SMP merupakan dasar untuk mengembangkan dirinya dalam menghadapi kehidupan sehingga dibutuhkan banyak keterampilan, salah satu diantaranya adalah keterampilan berbahasa untuk memper lancar komunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Ada empat keterampilan berbahasa yang mempunyai hubungan erat satu sama lain, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Ruwinda, 2021). Bahasa Jawa sebagai bahasa daerah hingga saat ini masih digunakan secara produktif oleh suku Jawa baik yang ada di Jawa Tengah, Jawa Timur, DIY, dan masyarakat Jawa yang di luar Jawa maupun suku bangsa lain yang kontak dengan masyarakat Jawa (Utami & Kurniati, 2007). Namun demikian, pada jenjang pendidikan diketahui jika waktu dalam pembelajaran mata pelajaran ini sangat terbatas. Padahal banyak sekali kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Pada kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas banyak sekali kendala yang dihadapi sehingga kegiatan belajar mengajar tidak berjalan optimal. Dalam kegiatan belajar mengajar maka guru perlu untuk menyiapkan RPP sebagai salah satu pedoman dalam kegiatan belajar mengejar dikelas. Beberapa komponen yang memberikan pengaruh terhadap kualitas belajar siswa diantaranya yakni siswa, kurikulum, guru, metode, sarana prasarana dan lingkungan. Pembelajaran dapat berjalan dengan efektif ketika semua komponen tersebut saling mendukung satu sama lain (Sa'diyah, 2021).

Masalah yang sering timbul pada kegiatan belajar mengajar diantaranya yakni keterbatasan kemampuan siswa, sikon di sekolah, materi yang dipelajari oleh siswa dan juga metode pembelajara yang digunakan (Suwarni, 2021). Mata pelajaran

Bahasa Jawa pada saat ini dirasa juga cukup sulit dipelajari oleh siswa. Siswa yang tuntas hanya 40,5% dengan nilai rata – rata siswa sebesar 61,5. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan metode pembelajaran sehingga mata pelajaran ini bisa dapat lebih disukai oleh siswa. Metode yang diterapkan yakni pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* dalam pembelajaran Bahasa Jawa ini. Pada metode pembelajaran ini siswa diminta untuk lebih aktif dalam berinteraksi dan berkomunikasi antara satu siswa dengan siswa yang lain secara berkelompok. Hal ini bertujuan untuk melibatkan semua siswa agar dapat lebih aktif dan saling membantu satu sama lain sehingga nilai siswa dapat meningkat. Hasil penelitian (Ayuwanti, 2016) diketahui jika pembelajaran kooperatif *Tipe Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMK Tuma'ninah Metro. Hal ini disebabkan dengan penerapan metode ini siswa lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran sehingga nilai siswa dapat meningkat. Dengan diterapkannya metode pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* dalam pembelajaran Bahasa Jawa agar dapat meningkatkan nilai prestasi hasil belajar siswa kelas VIII-B semester 1 SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung tahun pelajaran 2019/2020.

METODE

Penelitian dilaksanakan ruang kelas VIII-B Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020 pada bulan Agustus 2019 dengan melibatkan 42 siswa sebagai subjek penelitian. Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus ulangan. Jika pada siklus kedua belum tuntas maka bisa dilanjutkan pada siklus III. Pada setiap siklusnya selalu dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi dan juga refleksi (Gambar 1.) (Widjaja, 2021).



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Data yang dikumpulkan terdiri dari data data observasi, hasil tes dan wawancara. Data yang sudah dikumpulkan dihitung dengan rumus sebagai berikut (Susanto, 2022).

Nilai rata-rata post test

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

Ketuntasan Belajar secara individu

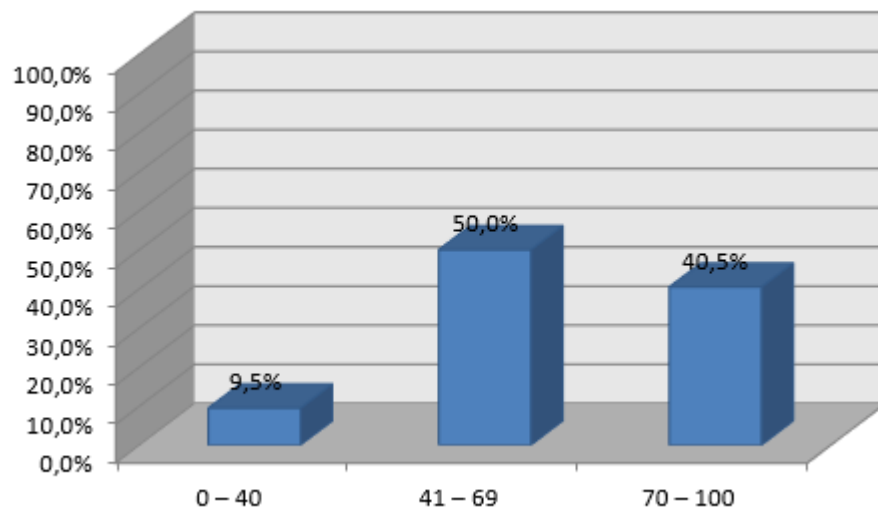
$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan Belajar secara klasikal

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

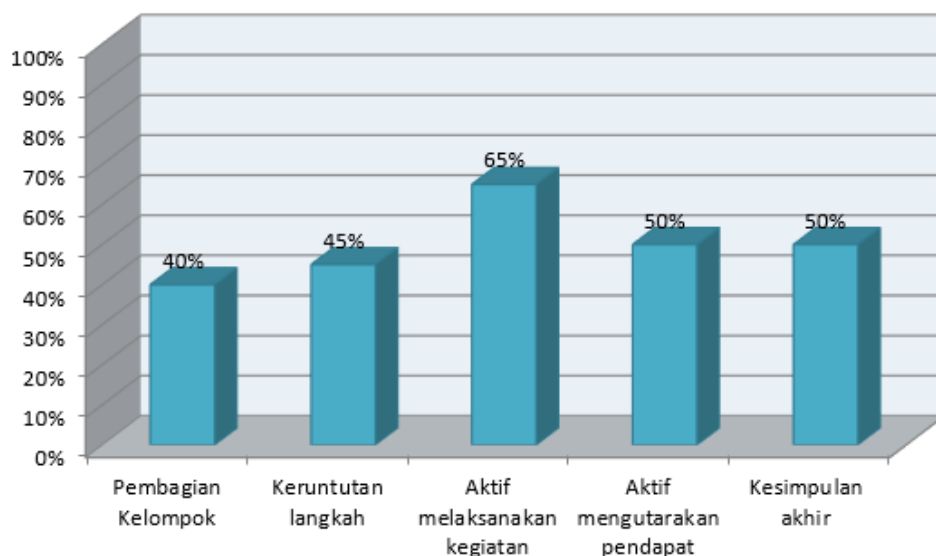
Sebelum tindakan telah dilakukan pengamatan terhadap siswa dengan metode pembelajaran ceramah. Hasil prestasi belajar siswa masih rendah dengan nilai rata – rata 61,5 dan hanya 40,5% siswa yang tuntas diatas KKM (Gambar 2). Nilai yang masih rendah tersebut selanjutnya guru mnegembangkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* dalam pembelajaran Bahasa Jawa.



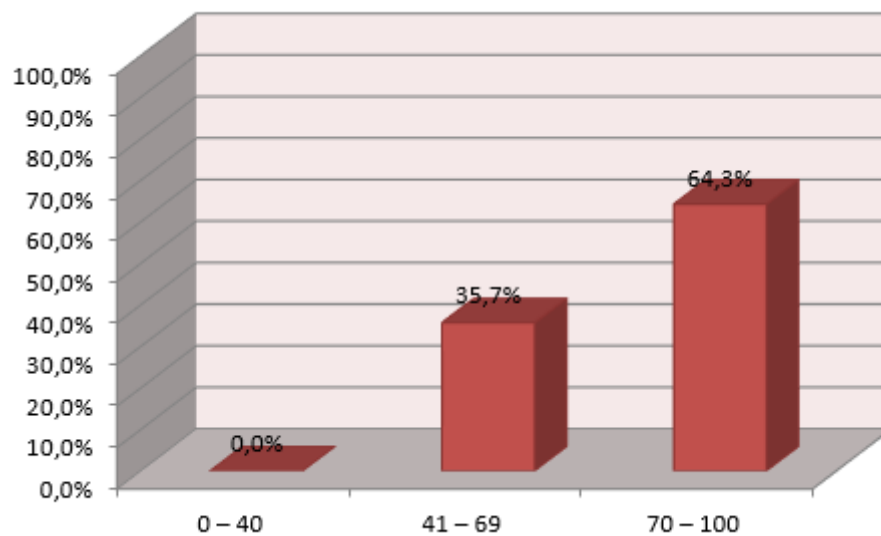
Gambar 2. Sebaran Nilai Sebelum Tindakan

Siklus I

Pada siklus I ini dilakukan perencanaan tindakan dengan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Keaktifan siswa dan juga sebaran nilai siswa setelah dilaksanakan pada siklus I ini sebagai berikut.



Gambar 3. Nilai Keaktifan Siswa Siklus I

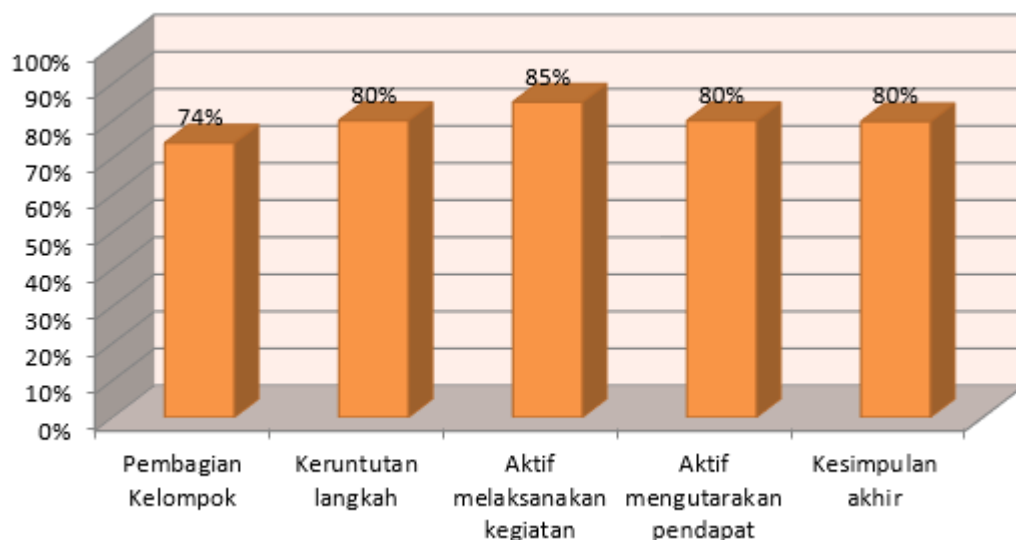


Gambar 4. Sebaran Nilai Siklus I

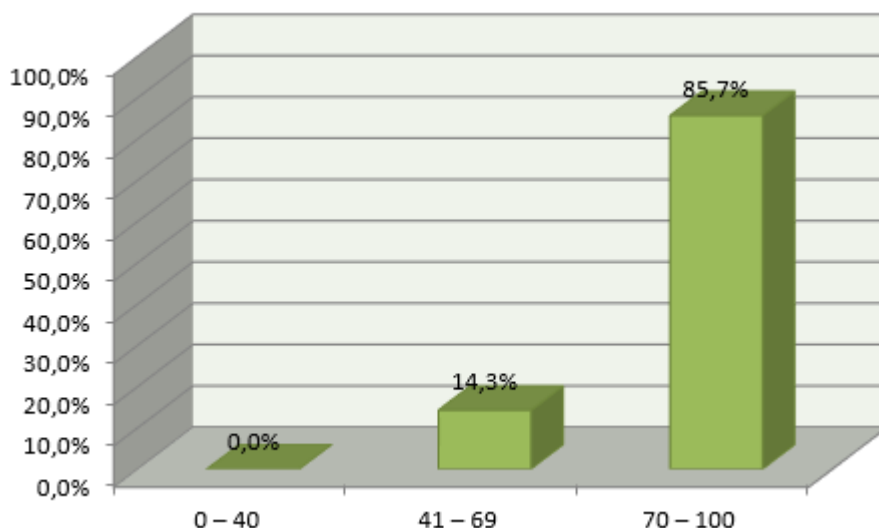
Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat jika keaktifan siswa dan juga nilai ketuntasan siswa dalam belajar meningkat dibandingkan sebelum tindakan. Pada siklus I ini sebanyak 65% siswa aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan 50% aktif dalam mengutarakan pendapat. Nilai rata – rata siswa mencapai 72,5 dengan nilai siswa yang tuntas sebanyak 64,5 rentang nilai 70 – 100. Meskipun demikian, nilai yang dihasilkan tersebut masih dibawah KKM sehingga perlu dilanjutkan dengan siklus II (Muchlisn, 2021).

Siklus II

Pada siklus II dan berdasarkan refleksi dari siklus I maka tindakan penerapan metode pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* dalam pembelajaran Bahasa Jawa dilanjutkan pada siklus II dengan hasil keaktifan siswa serta nilai ketuntasan siswa sebagai berikut.



Gambar 5. Nilai Keaktifan Siswa Siklus II



Gambar 6. Sebaran Nilai Siklus II

Pada gambar diatas ditunjukkan jika pada siklus II ini dengan diterapkannya metode pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* dalam pembelajaran Bahasa Jawa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dan nilai siswa yang semakin meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Keaktifan siswa pada siklus II ini yakni 85% siswa aktif dalam mengutarakan pendapat dan 80%. Rata – rata nilai siswa mencapai 82,7 dengan ketuntasan siswa sebanyak 85,7% rentang nilai 70 – 100. Pada siklus II ini nilai siswa sudah memenuhi KKM. Hal ini menunjukkan jika metode pembelajaran yang diterapkan dapat diterima dengan baik. Siswa kemungkinan sangat tertarik dengan kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Hal ini juga bisa dilihat dari kenaikan keaktifan siswa dan ketuntasan siswa dari siklus sebelumnya. Sumber informasi menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan tingkat pengetahuan seseorang (Lestariningsih, 2020). Disamping itu ditinjau dari aspek sikap, diketahui jika sikap siswa pun dalam berdiskusi bisa menjadi lebih ilmiah. Hal ini sesuai dengan penelitian (Istikomah, Hendratto, & Bambang, 2010) bahwa penerapan metode pembelajaran grup investigasi dapat meningkatkan sikap ilmiah pada siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan jika penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Jawa yang memuat wawancara pada siswa kelas VIII-B Semester 1 SMP Negeri 1 Karangrejo Tulungagung tahun pelajaran 2019/2020. Siswa pada siklus I mendapatkan ketuntasan sebesar 64,3% sedangkan pada siklus II siswa mendapatkan ketuntasan sebesar 85,7%.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayuwanti, I. (2016). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di SMK Tuma'ninah Yasin Metro. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 105–114. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1017>
- Istikomah, H., Hendratto, S., & Bambang, S. (2010). Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Menumbuhkan Sikap Ilmiah Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6, 40–43.
- Lestariningsih. (2020). Bimbingan Teknik Penulisan Ilmiah untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Prodi Peternakan Fakultas Ilmu Eksakta Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan*

- Nusantara), 2(1), 71–75.
- Muchlison, A. (2021). Penerapan Metode Discovery dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas V Semester 1 SD Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 170–182.
- Ruwinda, D. R. (2021). Pembelajaran Kreatif dengan Motif Mengarang Beranting dalam Keterampilan Nulis Teks Bahasa Jawa. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(12).
- Sa'diyah, I. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Memahami Spesifikasi dan Karakteristik Kayu Melalui Aplikasi “ Wood Glossary ” di Kelas X DPIB 1 SMKN 1 Udanawu. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 323–332.
- Susanto, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Connecting , Orgainizing , Reflecting , Extending (CORE) Berbantuan dengan Metode Mind Mapping dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA yang Memuat Getaran dan Gelombang pada Siswa Kelas VIII-A Semester 2 SMP Negeri 1 Kauma. *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 186–193.
- Suwarni. (2021). Peningkatan Minat Belajar Tema 3 Subtema 2 mellaui Media Audio Visual pada Siswa Kelas 1 SDn Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 579–595.
- Utami, E. S., & Kurniati, E. (2007). Model Pengembangan Kompetensi Komunikatif Pembelajaran Bahasa Jawa SMA Berbasis Konteks Sosiokultural. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 36(1), 7–17.
- Widjaja, A. H. (2021). *Implementasi Metode Means Ends Analysis (MEA) pada Pembelajaran Fisika tentang Generator untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IX-G Semester 2 SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020. I*, 298–307.